**Jurnal Manajemen, Ekonomi, Keuangan dan Akuntansi (MEKA)**
Vol. 2, No. 1, Mei 2021, pp. 119-122
p-ISSN 2686-1372, e-ISSN 2686-4363
http://ejurnal.poltekkutaraja.ac.id/index.php/meka

# Analisis Pengaruh Lokasi Dan Distribusi Terhadap Manajemen Rantai Pasok Pangan Di Masa Pandemi Covid

**Fajar Adi Prakoso**
Fakultas Ekonomi & Bisnis Universitas Muhammadiyah, Manajemen, Jakarta,Indonesia
Email : f.adiprakoso@umj.ac.id

**Abstrak -** Pandemi covid yang masih berlangsung membuat aktifitas ekonomi menjadi terhambat. Salah satu diantaranya yakni rantai pasok pangan. Pangan merupakan kebutuhan pokok yang harus terpenuhi dan tidak bisa ditunda. Dimasa pandemi saat ini para pelaku bisnis perlu memperhatikan situasi dan kondisi yang ada terutama adanya pembatasan aktifitas ekonomi disejumlah daerah. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui rantai pasok pangan dimasa pandemi covid dilihat dari faktor lokasi dan distribusi. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif menggunakan data sekunder dengan pengumpulan data menggunakan studi kepustakaan. Teknik analisis data digunakan melalui pengumpulan data, tahap reduksi data, sajian data dan yang terakhir adalah tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan faktor lokasi wilayah yang berada dalam zona merah rantai pasok pangan dapat tetap dilakukan namun perlu memastikan pemasok dalam kondisi sehat dan prosedur pengiriman yang tepat seperti menjaga kebersihan dan keamanan untuk mengindari resiko penularan. Berdasarkan faktor distribusi pelaku usaha perlu mempertimbangkan berbagai hal seperti: tujuan distribusi, status tujuan distribusi yang ingin dituju berdasarkan peta penyebaran covid, Akses distribusi, moda transportasi dan daerah yang penyebaran covidnya massif distribusi dilakukan dengan pembatasan dengan waktu tertentu dan protokol kesehatan yang ketat.

**Kata Kunci: Lokasi,Distribusi,Pandemi Covid**

**Abstract -** The ongoing covid pandemic has hampered economic activity. One of them is the food supply chain. Food is a basic need that must be fulfilled and cannot be postponed. During the current pandemic, business people need to pay attention to the existing situation and conditions, especially the limitation of economic activity in several regions. The purpose of this study was to determine the food supply chain during the Covid pandemic in terms of location and distribution factors. This research is qualitative research using secondary data with data collection using library research. Data analysis techniques are used through data collection, data reduction stage, data presentation, and the last is the stage of drawing conclusions and verification. The results of this study indicate that based on the location factor of the area that is in the red zone, the food supply chain can still be carried out but it is necessary to ensure that suppliers are in healthy condition and proper delivery procedures such as maintaining cleanliness and safety to avoid the risk of transmission. Based on distribution factors, business actors need to consider various things such as distribution objectives, the status of distribution goals to be aimed at based on the distribution map of covid, distribution access, transportation modes, and areas where the massive distribution of covid distribution is carried out with certain time restrictions and strict health protocols.

***Keywords: Location, Distribution, Covid Pandemic***

## 1. PENDAHULUAN

Penerapan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dalam masa pandemi covid-19 oleh pemerintah memiliki dampak yang besar terhadap sektor ekonomi. Aktifitas masyarakat terganggu termasuk para pelaku bisnis dalam menjalani kegiatan usahanya. Penurunan penjualan,pengurangan kegiatan pekerja dikantor dan penghentian sejumlah sektor usaha yang berhubungan dengan kontak fisik dengan orang dilakukan pelarangan guna memutus mata rantai penyebaran covid-19. Hal tersebut merupakan beberapa kejadian yang ditemui dilapangan dimana kesehatan menjadi faktor penting yang perlu diperhatikan dan pengaruhnya berimbas pada sektor yang lain. Faktor ekonomi juga perlu diperhatikan guna menyokong keberlangsungan hidup masyarakat. Kebutuhan akan pakaian,kendaraan,rekreasi dan kebutuhan sekunder lainnya memang bisa ditunda namun kebutuhan pokok seperti makanan tidak bisa ditunda,sesulit apapun kondisinya manusia butuh makan.

Dengan pembatasan sosial yang diterapkan oleh pemerintah dimasa pandemi covid 19 membuat pergeseran kebutuhan dimasyarakat dimana kebutuhan pokok dan kesehatan menjadi skala prioritas utamanya produk kesehatan yang permintaanya melonjak sangat tinggi ditengah pandemi. Kebutuhan akan obat-obatan seperti suplemen untuk meningkatkan imunitas tubuh, masker,hand sanitizer,sampai alat pelindung diri bagi petugas kesehatan merupakan kebutuhan yang sangat mendesak diperlukan masyarakat. Disisi lain kebutuhan pokok harus tersedia maka diperlukan kepastian rantai pasok pangan yang dapat menjangkau keseluruh masyarakat disaat kondisi permintaannya cenderung menurun. Namun praktek dilapangan tidaklah mudah,beberapa perusahaan tidak dapat memenuhi permintaan yang meningkat untuk produk tertentu dari pasokan yang ada (Trautrims et al., 2020). Termasuk penerapan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan pembatasan jumlah karyawan yang bekerja membuat distribusi terhambat terutama sektor yang operasionalnya dalam pengecualian dalam aturan PSBB. Dengan segala keterbatasan memaksa perusahaan perlu memikirkan cara agar rantai pasok tetap berjalan guna memenuhi kebutuhan pokok khususnya pangan yang menjadi kebutuhan dasar manusia.

Pemerintah selaku regulator harus dapat memastikan seluruh rantai pasok pangan tetap berjalan dengan lancar dan tanpa gangguan. Rantai pasok pangan harus terus berjalan dengan strategi rantai pasok baru dalam kondisi covid 19

untuk memastikan ketersediaan pangan ditingkat hilir (Galanakis, 2020). Keberlangsungan proses distribusi yang lancar tanpa hambatan dapat menghindari adanya kelangkaan barang sehingga tidak ada lonjakan harga akibat stok barang yang kurang atau bahkan tidak ada sama sekali. Disamping faktor tersebut dapat menghindari pula adanya penimbunan barang oleh sebagian spekulan yang ingin mengambil keuntungan.

Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana rantai pasok pangan dapat terus berjalan ditengah pandemi covid dilihat dari faktor lokasi dan distribusi. Kebutuhan akan pangan tetap dibutuhkan pada kondisi apapun hal itu mendorong perlu adanya kajian terkait hal tersebut mengingat tidak semua daerah memiliki sumberdaya untuk menghasilkan bahan pangan yang dibutuhkan oleh masyarakat sekitar sehingga perlu adanya distribusi dari daerah lain yang memiliki surplus bahan pangan.

Lokasi memiliki peranan yang penting untuk memperlancar rantai pasok dengan kemudahan menjangkau konsumen. Akses dan fasilitas yang terdapat pada suatu lokasi dapat memperlancar mobilitas barang maupun orang secara cepat, sebaliknya bila lokasi sulit dijangkau baik terkendala faktor geografi,jarak,infrastruktur maupun yang lainnya akan menghambat transfer barang dan orang yang berakibat terhadap kualitas maupun kuantitas pasokan yang dapat merugikan produsen maupun konsumen itu sendiri. Saat ini dengan teknologi yang semakin berkembang lokasi dapat ditemukan dengan mudah dengan berbagai aplikasi yang ada seperti google map yang dapat diakses kapan saja dengan realtime baik foto, jarak tempuh dan pilihan akses yang dapat digunakan untuk menjangkau lokasi itu dari jalan kaki,motor maupun mobil. Beberapa lokasi terkendala pasokan pangan akibat penutupan jalan dibeberapa daerah akibat PSBB yang diterapkan didaerah tersebut.

Penetapan kebijakan PSBB menciptakan gangguan pasokan dan keterlambatan distribusi pangan yang dapat berdampak pada kelangkaan dan kenaikan harga-harga pangan (Ariani et al., 2012). Hal tersebut dapat membuat *panic buying* dimasyarakat yang sehingga mereka berbondong-bondong membeli sejumlah kebutuhan pokok yang imbasnya sebagian orang tidak dapat memenuhi kebutuhannya akibat persediaan yang habis dipasaran. kelancaran distribusi memegang peranan penting dalam rantai pasok pangan dalam upaya memenuhi kebutuhan masyarakat apalagi ditengah kondisi pandemi saat ini dimana interaksi dipasar dibeberapa daerah mulai dikurangi dengan penerapan protokol kesehatan yang ketat.

**Tabel 1. Defisit Bahan Pangan Akibat Covid-19**

| Jenis Bahan Pangan | Jumlah Propinsi |
|---|---|
| Bawang Putih | 31 |
| Gula Pasir | 30 |
| Telur Ayam | 22 |
| Jagung | 11 |
| Beras | 7 |
| Cabai Besar | 23 |

**Sumber: Jayani (2020)**

Dari tabel diatas menggambarkan bahwa telah terjadi defisit bahan pangan disejumlah propinsi di Indonesia akibat covid-19. Beberapa faktor penyebab diantaranya adalah pergeseran musim tanam, masalah cuaca misalnya musim hujan dibeberapa daerah, serta beberapa komoditi yang di Impor seperti beras dari Vietnam,India dan Thailand sedangkan pasokan pangan tersebut terhambat karena penerapan *lockdown* dan pembatasan sosial disejumlah negara tersebut.

## 2. KERANGKA TEORI

### 2.1 Rantai Pasok

Manajemen rantai pasok adalah integrasi aktivitas pengadaan bahan baku dan pelayanan, pengubahan barang setengah jadi dan produk akhir, serta pengiriman ke pelanggan (Heizer dan Render 2010). Berdasarkan APICS Dictionary (Lokollo 2012), manajemen rantai pasok adalah “desain, perencanaan, eksekusi (pelaksanaan), kontrol, dan memonitor aktivitas rantai pasok dengan tujuan menciptakan nilai bersih, membangun infrastruktur yang kompetitif, memanfaatkan logistik di seluruh dunia, sinkronisasi penawaran dan permintaan dan mengukur performa secara global."

### 2.2 Lokasi

Menurut Utami (2012:89) Lokasi merupakan struktur fisik dari sebuah usaha yang merupakan komponen utama yang terlihat dalam membentuk kesan sebuah usaha yang dilakukan perusahaan dalam melakukan penempatan usahanya dan kegiatan dalam menyediakan saluran pelayanan yang dibutuhkan oleh konsumen sedangkan Menurut Fandy Tjiptono (2014: 92) ”Lokasi adalah tempat perusahaan beroperasi atau tempat perusahaan melakukan kegiatan untuk menghasilkan barang dan jasa yang mementingkan segi ekonominya.”

### 2.3 Distribusi

Menurut Tjiptono (2014:295), "Saluran distribusi merupakan serangkaian partisipan organisasional yang melakukan semua fungsi yang dibutuhkan untuk menyampaikan produk/jasa dari penjual ke pembeli akhir." Sedangkan menurut (Studies et al., 2018) Distribusi atau place adalah proses menyalurkan barang dan jasa dari produsen kepada target konsumen. Dari saluran distribusi untuk *consumer product* market, perantara yang langsung berhubungan dengan konsumen adalah retailer atau pengecer. Berdasarkan faktor diatas dapat diketahui bahwa rantai pasok pangan dipengaruhi sejumlah variabel yang seperti lokasi dan distribusi.

## 3. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kepustakaan. Menurut Moleong (2011:6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan Bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.

Pengumpulan data di penelitian ini menggunakan studi dokumen yakni mengkaji dokumen terkait topik penelitian berupa jurnal-jurnal, buku, hasil penelitian sebelumnya yang berguna untuk mendapatkan landasan teori mengenai masalah yang akan diteliti. Disamping itu penelitian ini juga menggunakan observasi, Menurut Sugiyono (2012 : 166) observasi adalah teknik pengumpulan data untuk mengamati perilaku manusia, proses kerja, dan gejala-gejala alam, dan responden. Teknik analisis data melalui tahap pengumpulan data, tahap reduksi data, sajian data dan yang terakhir adalah tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi.

## 4. HASIL

Dalam penelitian ini akan dibahas rantai pasok pangan khususnya kebutuhan pokok yang akan dilihat dari faktor lokasi dan distribusi pada masa pandemi covid.

### 4.1 Pengaruh Faktor Lokasi Terhadap Rantai Pasok Pangan Pada Masa Pandemi.

Pada masa pandemi covid penerapan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) dan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) yang diterapkan diwilayah Jawa, Bali dan beberapa daerah lainnya berpengaruh terhadap rantai pasok pangan dimana penyaluran bahan pangan dari produsen kepada konsumen. Faktor lokasi perlu diperhatikan untuk memperkuat rantai pasok lebih efektif dan penghematan dari segi biaya. Lokasi berpengaruh terhadap kecepatan penyaluran pangan, dengan melakukan pemetaan berdasarkan kebutuhan logistik disetiap daerah serta memperhatikan klasterisasi zona covid seperti zona merah dimana banyaknya kasus penularan dizona tersebut maka rantai pasok pangan dapat diketahui keefektifan pengiriman pasokan pangan didaerah tersebut karena adanya pembatasan mobilitas orang maupun barang maka diwajibkan mengikuti protokol kesehatan yang ketat seperti memastikan pemasok dalam kondisi sehat dan prosedur pengiriman telah menjalankan dengan tepat yakni kebersihan dan keamanan untuk mengindari resiko penularan Sebaliknya lokasi yang berada di zona hijau pemasok dapat diberikan kelonggaran dalam pengiriman namun tetap mengikuti protokol kesehatan yakni dengan menggunakan masker, mencuci tangan dan menjaga jarak.

### 4.2 Pengaruh Faktor Distribusi Terhadap Rantai Pasok Pangan Pada Masa Pandemi.

Distribusi merupakan faktor penting penggerak rantai pasok pangan. Distribusi juga mempengaruhi kualitas dari pasokan pangan sampai ke konsumen. Bahan pangan merupakan kebutuhan pokok yang harus segera dikonsumsi dan terdapat batas waktu penggunaannya. Bila tidak segera dikonsumsi maka produsen ataupun konsumen bisa dirugikan maka faktor kecepatan dan ketepatan distribusi harus sangat diperhatikan terutama disaat pandemi covid saat ini. Dengan diberlakukannya PSBB dimasa pandemi dan dilanjutkan PPKM, distribusi perlu memperhatikan alternatif pilihan dalam menyalurkan pasokan pangan, meskipun distribusi untuk kebutuhan pokok tidak ada pelarangan.

Dalam prakteknya dilapangan pelaku usaha perlu menerapkan berbagai alternatif agar distribusi pasokan pangan dapat berjalan dengan lancar meskipun ada pembatasan-pembatasan untuk mencegah penyebaran covid. Beberapa dipertimbangkan dalam melakukan distribusi disaat pandemi diantaranya adalah:

a. Memastikan tujuan distribusi aman dari penyebaran covid.
b. Mengetahui status tujuan distribusi yang ingin dituju berdasarkan peta penyebaran covid yang dilihat dari kategori zona merah, hitam, orange, kuning atau zona hijau.
c. Akses distribusi dapat terjangkau dari berbagai arah.
d. Distribusi hendaknya dapat menggunakan berbagai moda transportasi baik darat,laut maupun udara.
e. Bagi daerah yang terdapat penyebaran covid yang masif seperti di zona merah ataupun hitam distribusi dapat dilakukan namun dilakukan pembatasan dengan waktu tertentu dan dengan protokol kesehatan yang ketat.

## 5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan dalam penelitian ini yaitu:

1. Pandemi covid 19 yang terjadi belakang ini hendaknya menjadi perhatian bagi seluruh stakeholders termasuk pemerintah terkait penyaluran pasokan pangan yang perlu memperhatikan zona penyebaran covid yang dapat berubah sewaktu-waktu.
2. Faktor lokasi perlu diperhatikan untuk memperkuat rantai pasok lebih efektif, penghematan dari segi biaya dan kecepatan penyaluran pangan.
3. Rantai pasokan pangan perlu memperhatikan faktor distribusi yang dapat mempengaruhi kualitas pangan sampai ke konsumen terutama kebutuhan pokok yang harus segera dikonsumsi.

## DAFTAR PUSTAKA

Alam, S. O. (2020). *Ada Hijau hingga "Hitam", Ini Arti Kode Warna untuk Zona Infeksi Corona*. Health.Detik.Com. https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5092291/arti-zona-hitam-dan-berbagai-kode-warna-dalam-pandemi-covid-19

Ariani, M., Setiyanto, A., & Purwantini, T. B. (2012). *Dampak pembatasan sosial berskala besar terhadap distribusi dan pola konsumsi pangan rumah tangga*. 437–454.

Galanakis, C. M. (2020). The food systems in the era of the coronavirus (CoVID-19) pandemic crisis. *Foods*, *9*(4). https://doi.org/10.3390/foods9040523

Lokollo EM. 2012. Supplpy chain management (SCM) atau Manajemen rantai pasok. Dalam: Lokollo EM, editor. Bungai rampai rantai pasok komoditas pertanian Indonesia. Bogor (ID): IPB Press

Moleong,L.J. 2011. Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi.PT Remaja Rosdakarya, Bandung.

Sugiyono. 2012. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&B. Bandung: Alfabeta.

Studies, C., Cv, O., & Abadi, K. (2018). Analisis Saluran Distribusi Kayu (Studi Kasus Di Cv. Karya Abadi, Manado). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, *6*(3), 1748–1757. https://doi.org/10.35794/emba.v6i3.20444

Tjiptono, Fandy. 2014, Pemasaran Jasa – Prinsip, Penerapan, dan Penelitian, Andi Offset, Yogyakarta.

Trautrims, A., Schleper, M. C., Cakir, M. S., & Gold, S. (2020). Survival at the expense of the weakest? Managing modern slavery risks in supply chains during COVID-19. *Journal of Risk Research*, *0*(0), 1–6. https://doi.org/10.1080/13669877.2020.1772347

Utami, Christina Whidya, 2017. Manajemen Ritel.Strategi dan Implementasi Operasional Bisnis Ritel Modern di Indonesia. Edis ke-3.Salemba Empat,Jakarta